

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2012

Dr. Yoyo Sudaryo, M.M¹

Mila Novita Sari²

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun

Jl. Sukarno Hatta No.448 Bandung

Email : y.sudaryo@yahoo.co.id

milakajim@gmail.com

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba bagi pertumbuhan dan kesejahteraan pemilik. Perolehan laba tersebut tidak terlepas dari modal yang dimiliki perusahaan. sebagai perusahaan go public, maka tidak akan terlepas dari adanya dana dari pihak ketiga. Namun adanya dana pihak ketiga ini dapat menaikkan atau menurunkan laba jika tidak tepat dalam penggunaannya, karena terdapat beban bunga yang dapat berpengaruh pada laba perusahaan.

Tujuan dalam penyusunan Skripsi ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

Pengunaan data dalam penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan keuangan yang telah tersedia didalam perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji T dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excell 2007.

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa variable independen (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variable dependen (*Return On Asset*) dengan tingkat kesalahan sebesar 2,5%. Dari hasil uji koefisien korelasi diketahui pengaruh DER terhadap ROA sebesar -0,41697. Uji koefisien determinasi menunjukkan hasil 0,174 atau 17,4%. Sedangkan uji t menunjukkan bahwa t hitung sebesar -3,008 lebih besar dari t tabel dengan derajat kebebasan 43 yaitu sebesar 2,017.

Dari hasil analisa dan penggunaan hipotesis atas data yang ada pada perusahaan maka didapatkan pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)*.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingkat pertumbuhan industri suatu negara dapat mencerminkan kondisi ekonomi di negara tersebut. Semakin baik tingkat pertumbuhan industri di suatu negara, maka dapat dapat menaikkan tingkat perekonomian di negara tersebut, karena terdapatnya kepercayaan dari investor baik dalam maupun luar untuk berinvestasi di negara tersebut. Berikut pertumbuhan produksi manufaktur sejak tahun 2008 hingga 2012.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Tahun 2010-2012

Tahun	Triwulan	Naik (%)	Turun (%)
2010	I		(1,59)
	II	4,00	
	III		(4,13)
	IV	3,04	
2011	I	0,75	
	II	3,09	
	III	0,52	
	IV		(1,53)
2012	I		(0,31)
	II	3,94	

Sumber: Berita Resmi Statistik No.51/08/Th. XV, 1 Agustus 2012 (bps.go.id)

Data tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur di Indonesia belum bisa stabil dalam hal pertumbuhan, terlihat dari adanya kenaikan dan penurunan dari tiap periode. Semakin ketatnya persaingan bisnis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang. Berikut merupakan daftar 10 perusahaan manufaktur yang berkinerja baik sepanjang tahun 2012, dinilai dari tingkat pertumbuhan.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Sektor Industri Manufaktur Tahun 2012

No	Sektor	Pertumbuhan
1	Farmasi, produk obat kimia, dan obat tradisional	13,19%
2	Makanan	12,75%
3	Peralatan listrik	12,57%
4	Karet, barang dari karet, dan plastik	11,92%
5	Barang galian bukan logam	10,48%
6	Komputer, barang elektronik dan optik	10,34%

7	Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	8,61%
8	Bahan kimia dan barang dari bahan kimia	7,23%
9	Pengolahan tembakau	5,42%
10	Pakaian Jadi	4,91%

(Sumber : www.liputan6.com)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sektor farmasi memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi sepanjang tahun 2012. Hal tersebut tidak terlepas dari baiknya kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor farmasi tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cerminan dari prospek atau potensi pertumbuhan bagi perusahaan tersebut. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tujuan dari suatu perusahaan untuk dapat mengembangkan usahanya menjadi semakin maju.

Informasi dari kinerja keuangan ini sangat diperlukan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomi yang kemudian dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi atau menentukan kebijakan yang harus diambil di masa yang akan datang. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan ini dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti yang dikemukakan oleh Munawir (2004) bahwa rasio keuangan terdiri dari 4 jenis rasio yang umum ingin diketahui oleh penganalisa yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan ini dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan apakah dalam kondisi baik atau tidak.

Dalam rangka menilai kinerja perusahaan melalui efisiensi dari aktiva dalam menghasilkan keuntungan, karena semakin besar *return on asset*(ROA) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba, sehingga efektifitas kinerja dari suatu perusahaan dapat terlihat dari besarnya nilai ROA yang ada.

ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. ROA merupakan rasio laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanaman modal dan manajer senior adalah hasil atas

hak pemegang saham maka akan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam situasi ekonomi yang membaik, maka perusahaan lebih memilih untuk menambah modalnya dengan menggunakan modal pihak ketiga, dimana hal tersebut akan memperbesar rentabilitas modal sendiri, sebab tambahan laba yang diperoleh akan lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya bunga. Sebaliknya apabila kondisi ekonomi memburuk, maka umumnya perusahaan yang menggunakan modal ketiga akan mengalami penurunan ROA, sehingga lebih baik menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan penggunaan modal pihak ketiga. Hal ini karena adanya kenaikan beban bunga yang lebih besar dibandingkan jumlah laba yang diperoleh. Seperti yang dikatakan Handono (2009:59) bahwa dana pihak ketiga pada prinsipnya akan menguntungkan apabila perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian investasi yang melebihi tingkat bunga, dan kondisi seperti ini sangat bergantung pada kondisi ekonomi yang terjadi. Sehingga efektivitas dari penggunaan dana pihak ketiga tersebut dapat tercermin dari peningkatan modal dan laba. Adanya kegiatan penambahan modal dari pihak ketiga ini dapat tercermin melalui tingkat *debt to equity ratio* (DER). Sehingga penggunaan dari modal pihak ketiga dapat diketahui keefektifannya dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai pengaruh perubahan struktur hutang untuk investasi terhadap laba yang diperoleh, selanjutnya judul yang penulis ambil adalah "**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Aset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012**".

1.1 Identifikasi Masalah

Dari hal tersebut maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dari periode 2008 hingga 2012
2. Bagaimana perkembangan rasio *Return On Aset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dari periode 2008 hingga 2012
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi dari periode 2008 hingga 2012

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan manufaktur bidang farmasi dari periode 2008 hingga 2012.

1.2.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

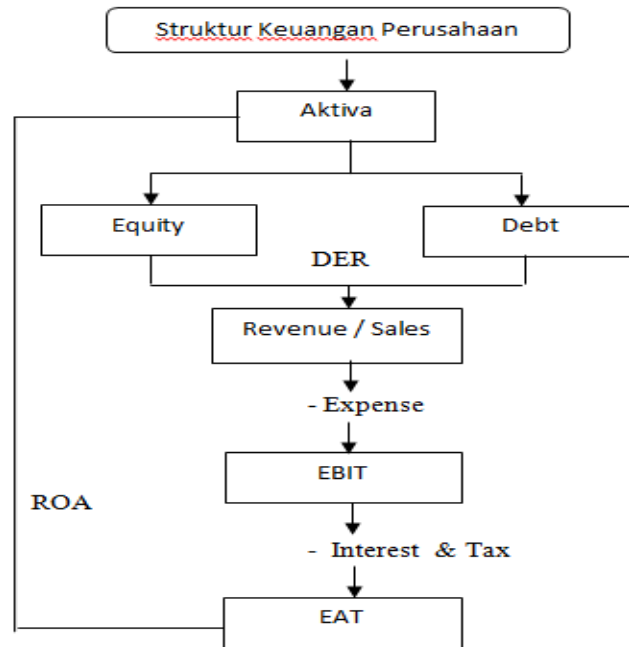
1. Untuk mengetahui perkembangan rasio Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan manufaktur bidang farmasi dari periode 2010 hingga 2012.
2. Untuk mengetahui perkembangan rasio Return On Aset (ROA) pada perusahaan manufaktur bidang farmasi dari periode 2010 hingga 2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur bidang farmasi dari periode 2010 hingga 2012.

1.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting yaitu antara variabel independen dan dependen, seperti yang diterangkan oleh Sugiyono (1999).

Suatu perusahaan membutuhkan aktiva yang digunakan untuk mendanai proses produksi serta operasionalnya sehari-hari. Aktiva tersebut dapat diperoleh dari penyeteroran modal pemilik ataupun dengan menggunakan dana pihak ketiga (liabilities). Bagi perusahaan yang telah go public, maka menjadikan perusahaan terus berkembang merupakan tujuan utamanya, demi menarik investor atau dana pihak ketiga. Sehingga dapat dipastikan adanya pos dana dari pihak ketiga di setiap perusahaan untuk menunjang kegiatan usahanya. Dana tersebut digunakan untuk investasi pada aset tetap ataupun lancar, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai target penjualan yang direncanakan. Adanya dana pihak ketiga ini membuat bertambahnya beban perusahaan, yaitu beban bunga. Untuk dapat membayar beban bunga tersebut, maka penempatan dana untuk kegiatan produksi haruslah tepat dan efektif. Tepat atau tidaknya penggunaan dana tersebut dapat terlihat dari perolehan laba perusahaan apakah semakin meningkat atau tidak. Berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian yang penulis lakukan



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Dari gambar tersebut terlihat bahwa perusahaan dapat terus berdiri dan menjalankan usahanya dikarenakan adanya laba yang diperoleh perusahaan. Prinsip dari setiap didirikannya perusahaan adalah mendapatkan laba yang digunakan untuk ekspansi dan penilaian kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat terlihat dari rasio ROA, yang merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset yang ada.

Return on aset (ROA) merupakan rasio yang umum digunakan oleh para investor atau kreditor dalam melihat kinerja suatu perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan. Jika angka rasio naik dari periode sebelumnya maka memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva, sehingga dapat terlihat kinerja perusahaan tersebut seperti apa. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka akan mendatangkannya *goodwill* bagi perusahaan, sehingga banyak investor yang menanamkan dananya. Maka dari itu, nilai dari suatu ROA sangatlah penting bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana cara memaksimalkan ROA, yaitu dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

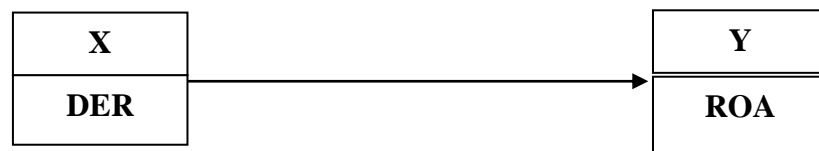
Dilihat dari cara perhitungannya, ROA merupakan rasio dari laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan untuk operasi

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Penambahan dana pada aset untuk kegiatan operasional tidak lepas dari adanya campur tangan pihak ketiga.

Dalam situasi ekonomi yang membaik, maka perusahaan lebih memilih untuk menambah modalnya dengan menggunakan modal pihak ketiga. Dengan tambahan modal tersebut perusahaan berharap dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dari naiknya nilai laba atas penggunaan dana dari pihak ketiga tersebut yang selanjutnya dengan kenaikan laba akan meningkatkan kekayaan perusahaan pula, dimana hal tersebut akan memperbesar *return on asset (ROA)*, sebab tambahan laba yang diperoleh dari total aset akan lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya bunga.

Sebaliknya apabila kondisi ekonomi memburuk, maka umumnya perusahaan yang menggunakan modal ketiga akan mengalami penurunan ROA, sehingga lebih baik menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan penggunaan modal ketiga. Hal ini karena adanya kenaikan beban bunga yang lebih besar dibandingkan jumlah laba yang diperoleh.

Dari hasil kerangka pemikiran tersebut, maka disusunlah paradigma penelitian sebagai berikut,



Gambar 1.2 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiono (2003:5), paradigma penelitian adalah pola fikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis ingin memfokuskan kepada 2 variabel, yaitu 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen (bebas), maksudnya adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Disini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independen (X), sedangkan *Return on Asset (ROA)* sebagai variabel dependen (Y).

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)*. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka analisis ini dilakukan dengan hipotesis penelitian sebagai berikut : “Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)*”.

1.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor farmasi, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan November 2013 hingga bulan Januari 2014

dengan pengumpulan laporan keuangan untuk periode 2008 hingga 2012. Berikut merupakan gambaran waktu yang penulis manfaatkan untuk melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah ini.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun laporan ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan bahasan penelitian, setelah itu penulis menganalisisnya, dan kemudian menjelaskan secara deskriptif untuk menggambarkan fakta-fakta yang terjadi sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

1.6 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data yang digunakan oleh penulis adalah melakukan analisis dengan berdasarkan pada perhitungan dan membaca angka-angka yang telah tersedia di dalam laporan keuangan, kemudian melakukan interpretasi dan penjelasan mengenai hasil yang didapat.

Berikut merupakan cara untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara data statistik yang diperoleh dalam penelitian perlu diringkas dengan baik dan teratur. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sekumpulan data yang diperoleh baik mengenai sampel atau populasi

1.6.1 Analisis Komparatif

Analisis komparatif digunakan untuk menjawab identifikasi masalah pertama dan kedua yaitu mengetahui perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Return On Aset (ROA) dengan menggunakan rumus :

Perkembangan *Debt To Equity Ratio (DER)* :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Perkembangan *Return On Asset (ROA)* :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

1.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2009:208) Statistik inferensial parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi, yaitu analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel

independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Aset (ROA)* perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Perhitungannya dapat dilakukan sebagai berikut :

Persamaan Regresi Sederhana

Adapun bentuk model persamaan regresi sederhana yang akan di uji dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = a + bX$$

Y : *Return On Aset (ROA)* (Variabel Dependen)

X : *Debt To Equity Ratio (DER)* (Variabel Independen)

a : Nilai Y, Dimana X=0

b : Koefisien regresi dimana besarnya pertambahan/pengurangan Y apabila X bertambah 1 unit.

Untuk menghitung a dan b menurut Sugiyono (2008 : 65) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad \text{atau} \quad a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\text{dan untuk menghitung b sebagai berikut : } b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap laporan keuangan, berupa laporan laba rugi dan neraca di akhir periode, periode tahun 2008 s/d 2012. Laporan keuangan tersebut kemudian diolah kembali sehingga mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menilai proporsi hutang dan laba yang diperoleh, yaitu besaran tingkat *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Aset (ROA)*.

Setelah melakukan perhitungan atas penelitian yang dilakukan terhadap ; perkembangan *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Aset (ROA)*, yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Serta mendapatkan hasil perhitungan atas seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Aset (ROA)*. Maka diperoleh pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut, sebagai berikut :

Hasil regresi sederhana dan pengujian koefisien determinasi serta uji T statistik membuktikan bahwa, *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Aset (ROA)*. Hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan sedang antara *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Aset (ROA)* dan bersifat negatif (berkebalikan).

Hasil perhitungan menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain diluar perusahaan misalnya seperti kondisi perekonomian dalam maupun luar negeri, stabilitas politik dan keamanan, serta kondisi sosial masyarakat yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi perubahan laba.

Pada perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) hasil yang diperoleh dari 9 (sembilan) perusahaan yang masing-masing terdiri dari lima tahun, dapat dilihat kenaikan dan penurunan persentase setiap tahunnya pada tabel 4.1 dapat ditunjukkan bahwa rata-rata DER selama 5 tahun periode, yang memiliki nilai tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,06 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 1,46. Perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi pada 5 tahun periode pengamatan adalah Perusahaan Schering-Plough Indonesia Tbk. sebesar 24,48 pada tahun 2012. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Pada tahun 2010.

Pada perhitungan *Return On Asset* (ROA) hasil yang diperoleh dari 9 (sembilan) perusahaan yang masing-masing terdiri dari lima tahun, dapat dilihat kenaikan dan penurunan persentase setiap tahunnya pada tabel 4.3 dapat ditunjukkan bahwa rata-rata ROA selama 5 tahun periode, yang memiliki nilai tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,15 atau 15% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 0,11 atau 11%. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi pada 5 tahun periode pengamatan adalah Perusahaan Merck Tbk. Pada tahun 2011 sebesar 0,48 atau 48%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah adalah Perusahaan Schering-Plough Indonesia Tbk tahun 2011 sebesar -0,09 atau -9%, yang artinya perusahaan tersebut tidak memiliki laba pada tahun tersebut karena nilai ROA bersifat negatif.

Dari model regresi **Return On Asset(ROA) = 0,1548-0,00923DER + ε** diperoleh nilai koefisien regresi DER yaitu sebesar 0,00923. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA), dan berdasarkan hasil uji t dengan tingkat kesalahan 2,5 % maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi melalui analisis regresi sederhana yaitu uji koefisien korelasi (r), uji koefisien determinasi (Kd), dan uji t , yang berdasarkan pada pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi pada tahun 2008-2012 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata DER selama 5 tahun periode mengalami kenaikan dan penurunan yang beraneka ragam. Pada tahun 2008 rata-rata DER sebesar 3,03, tahun 2009 rata-rata DER sebesar 1,46, tahun 2010 rata-rata DER sebesar 2,39, tahun 2011 rata-rata DER sebesar 1,80 dan tahun 2012 rata-rata DER sebesar 3,06. Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang memiliki rata-rata DER tertinggi pada 5 tahun periode pengamatan adalah Perusahaan Schering-Plough Indonesia Tbk. sebesar 24,48 pada tahun 2012. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Pada tahun 2010.
2. Rata-rata ROA yang dihasilkan tahun 2008 secara rata-rata sebesar 0.11, dan tahun 2009 rata-rata ROA mengalami kenaikan menjadi 0,14. Tahun 2010 rata-rata ROA mengalami penurunan tipis menjadi 0.13 dan tahun 2011 meningkat kembali menjadi 0,15. Tahun 2012 rata-rata ROA mengalami penurunan kembali menjadi 0.13. Nilai maksimum yang tercapai tahun 2008 dan 2009 yaitu 0.32 dan 0,410 dari PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB), perolehan ROA terbesar tahun 2010 dan 2011 dimiliki oleh PT. Merck Tbk sebesar 0.36 dan 0,48, tahun 2012, nilai terbesar dimiliki oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) sebesar 0,34. Nilai minimum terdapat pada PT Indofarma Tbk (INAF) di tahun 2008 dan 2009 sebesar 0,005 dan 0,003. Sedangkan nilai ROA terkecil tahun 2010, 2011 dan 2012 dimiliki PT. Schering-Plough Indonesia Tbk sebesar -0.04, -0,09 dan -0,03, yang berarti perusahaan ini mengalami kerugian yang mengakibatkan rasio laba terhadap assetnya menjadi negatif.
3. Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana model yang diteliti menghasilkan estimator linear yang baik. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi **Return On Asset (ROA) = 0,1548 - 0,00923 DER + ϵ**
4. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi, dapat disimpulkan bahwa pada hasil variabel DER dan ROA terdapat pengaruh yang sedang atau cukup kuat antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai $r = -0,41697$.
5. Berdasarkan hasil pengujian dengan koefisien determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwa besarnya R^2 adalah 0,174 yang menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi

oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 17,4%, sedangkan 82,6% *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

6. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa pada hasil variabel DER dan ROA t hitung > t tabel, yaitu nilai t hitung sebesar 3,008 dan nilai t tabel sebesar 2,017. Ini berarti *Debt To Equity Ratio* (DER) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

5.2 Saran

Dari hasil pengujian yang telah diperoleh, penulis mempunyai beberapa saran bagi pembaca yaitu :

1. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bahwa besarnya hutang memiliki hubungan yang negatif dengan laba, oleh karena itu besaran hutang harus dipertimbangkan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasinya.
2. Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan perusahaan manufaktur sektor farmasi selama periode pengamatan 5 tahun saja. Penelitian mendatang diharapkan tidak hanya meneliti satu sektor. Diharapkan pula penelitian selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang yang akan menambah keakuratan hasil penelitian.